
Determinan Book Tax Differences Dan Pengaruhnya Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Masnuripa Harahap¹, Irfan², Syafrida Hani³

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara^{1,2,3}

harahapmasnuripa32@gmail.com¹, irfanumsu@gmail.com², syafridahani@umsu.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis apakah ada pengaruh volatilitas penjualan, tingkat utang dan ukuran perusahaan terhadap *book tax differences* dan pengaruhnya terhadap persistensi laba pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis pendekatan dalam penelitian ini adalah kuantitatif asosiatif dengan pengumpulan data menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan yang dipublikasikan oleh perusahaan disitus resmi BEI, www.idx.co.id. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel dengan purposive sampling didapatkan sampel sebanyak 28 perusahaan dengan tahun pengamatan dimulai dari 2018-2022 sehingga diperoleh 140 sampel. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur (path analysis) dengan alat bantu Statistical Program for Social Science (SPSS 29) diperkuat dengan uji sobel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) volatilitas penjualan berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. (2) Tingkat utang berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. (3) ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. (4) *Book tax differences* berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. (5) volatilitas penjualan berpengaruh signifikan terhadap *book tax differences*. (6) tingkat utang berpengaruh signifikan terhadap *book tax differences*. (7) ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *book tax differences*. (8) Volatilitas penjualan berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba melalui *book tax differences*. (9) Tingkat Utang berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba melalui *book tax differences*. (10) Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba melalui *book tax differences*.

Kata Kunci: Persistensi Laba, *Book Tax Differences*, Volatilitas Penjualan, Tingkat Utang, Ukuran Perusahaan.

ABSTRACT

This research aims to test and analyze whether there is an influence of sales volatility, debt levels and company size on book tax differences and their influence on profit persistence in food and beverage subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The type of approach in this research is associative quantitative with data collection using secondary data in the

form of annual reports published by the company on the official BEI website, www.idx.co.id. The research population is all food and beverage subsector companies on the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique used purposive sampling to obtain a sample of 28 companies with observation years starting from 2018-2022, resulting in 140 samples. The data analysis technique used in this research uses path analysis using the Statistical Program for Social Science (SPSS 29) tool, reinforced with the Sobel test. The results of this research show that: (1) sales volatility has a significant effect on profit persistence. (2) leverage has a significant effect on earnings persistence. (3) company size has a significant effect on earnings persistence. (4) Book tax differences have a significant effect on earnings persistence. (5) sales volatility has a significant effect on book tax differences. (6) leverage has a significant effect on book tax differences. (7) company size has a significant effect on book tax differences. (8) Sales volatility has a significant effect on profit persistence through book tax differences. (9) leverage has a significant effect on earnings persistence through book tax differences. (10) Company size has a significant effect on earnings persistence through book tax differences.

Keywords: Profit Persistence, Book Tax Differences, Sales Volatility, leverage, Company Size.

A. PENDAHULUAN

Perusahaan memegang peranan yang sangat penting dalam memprediksi perkembangan perekonomian dimasa depan. Secara umum kinerja keuangan dapat diukur berdasarkan kemampuan organisasi dalam menghasilkan keuntungan usaha, meningkatkan penjualan, efisiensi biaya, meningkatkan jumlah aset yang dikelola, termasuk kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang (Hani & Fazlianda, 2021).

Industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor penting yang menunjang kinerja industri pengolahan nonmigas. Pada triwulan I tahun 2022, industri mamin menyumbang lebih dari sepertiga atau sebesar 37,77% dari PDB industri pengolahan nonmigas (www.kemenperin.go.id). Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pendapatan riil industriii makanan dan minuman terus tumbuh mengalami kenaikan dalam lima tahun terakhir. Sempat turun karena pandemi, laju pertumbuhan industri makanan dan minuman kembali bangkit di tahun 2021 dan merupakan salah satu dari delapan industri yang masih dapat tumbuh positif ditahun 2020. Tercatat laju pertumbuhan industri F&B pada kuartal I dan II tahun 2022 masih tumbuh stabil positif di angka 3,75% dan 3,71%. Sumbangan penerimaan pajak dari industri

pengolahan mengalami tren yang semakin menurun. Melambatnya setoran pajak diduga akibat gejala deindustrialisasi dini serta pemberian fasilitas perpajakan yang belum setimpal dengan hasil yang diinginkan.

Pemerintah akan mengejar setoran pajak salah satunya dari sektor usaha makanan dan minuman (mamin). Sektor tersebut disinyalir mendapatkan berkah saat pandemi virus corona berlangsung. Direktur Penyuluhan, Pelayanan, dan Hubungan Masyarakat Direktorat Jenderal (Ditjen) Pajak Kementerian Keuangan (Kemenkeu) Neilmaldrin Noor mengatakan, pandemi virus corona telah berdampak positif terhadap sektor mamin dan sektor lainnya seperti farmasi dan alat kesehatan (alkes). Maka potensi pajak perlu digali. Ditjen Pajak menimbang ada beberapa hal yang melandasi potensi pajak dari ketiga sektor tersebut yang termasuk dalam industri manufaktur. Pertama, memiliki kontribusi produk domestik bruto yang besar. Kedua nilai potensi dan tax gap yang cukup signifikan. Ketiga, memiliki ability to pay yang tinggi (www.ssas.co.id).

Salah satu komponen dari kualitas laba adalah persistensi laba. Persistensi laba sering digunakan sebagai pertimbangan kualitas laba karena persistensi laba merupakan komponen dari karakteristik kualitatif relevansi yaitu predictive value. Predictive value artinya informasi yang dihasilkan harus dapat membantu pemakai dalam meningkatkan peramalan dengan benar hasil dari kejadian masa lalu atau sekarang. Informasi harus mampu menyediakan prediksi objek atau kejadian dimasa mendatang (Utomo dkk., 2022). Oleh karena itu, pengguna laporan keuangan harus waspada terhadap laba yang tidak persisten.

Book tax differences atau yang biasa disebut dengan perbedaan antara prinsip-prinsip dasar akuntansi keuangan yang berlaku umum dengan peraturan perpajakan, sering dijadikan proksi untuk menangkap informasi tentang kualitas laba. Fenomena kasus book tax differences pada persistensi laba terjadi pada PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI) merupakan perusahaan sawit yang menjadi anak perusahaan PT Astra International Tbk (ASII), memprediksi laba bersih 2019 sebesar Rp 2,56 Triliun, namun terealisasi hanya Rp 1,93 Triliun, sedangkan laba perusahaan pada tahun 2018 tercatat sebesar Rp 2,45 Triliun. Sehingga mengalami penurunan Rp 520 Miliar atau 18,7% dari tahun sebelumnya. Kegagalan tersebut disebabkan oleh harga CPO atau crude palm oil dipasar internasional sedang lesu (<http://duniaindustri.com>).

Diantara berbagai faktor yang mempengaruhi persistensi laba adalah volatilitas penjualan, volatilitas penjualan merupakan faktor pertama yang mempengaruhi persistensi laba (Fauziah dkk., 2023). Selain itu faktor yang mempengaruhi persistensi laba ialah tingkat utang, tingkat utang diduga dapat mempengaruhi mutu laba suatu perusahaan. (Zaimah &

Hermanto, 2018). Faktor selanjutnya yang mempengaruhi persistensi laba adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menjadi salah satu indikator yang digunakan untuk memprediksi perolehan laba (Jasman, 2020). (Astuty dkk., 2022)

Permasalahan yang terjadi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Beberapa perusahaan memiliki nilai persistensi laba yang rendah (negatif), Beberapa perusahaan mengalami peningkatan book tax differences diikuti penurunan persistensi laba, Beberapa perusahaan mengalami peningkatan volatilitas penjualan, Tingkat utang mengalami penurunan diikuti peningkatan persistensi laba, beberapa perusahaan mengalami peningkatan nilai ukuran perusahaan akan tetapi tidak diikuti dengan peningkatan persistensi laba.

Penelitian ini bertujuan menguji dan menganalisis pengaruh volatilitas penjualan, tingkat utang, ukuran perusahaan, book tax differences terhadap persistensi laba. Menguji dan menganalisis pengaruh volatilitas penjualan, tingkat utang, ukuran perusahaan terhadap book tax differences. Pengaruh volatilitas penjualan, tingkat utang dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba melalui book tax differences.

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian menggunakan jenis data kuantitatif yang didasari oleh pengujian teori yang disusun dari berbagai variabel, pengukuran yang melibatkan angka-angka dan analisis dengan menggunakan prosedur statistic (Juliandi, t.t.). Dengan pendekatan penelitian ini, peneliti dapat mengetahui pengaruh dan volatilitas penjualan, tingkat utang dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba perusahaan melalui book tax differences pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022 menggunakan data empiris yang diperoleh melalui www.idx.co.id berupa data laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman tahun 2018-2022.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Adapun jumlah perusahaan subsector makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia sampai tahun 2022 terdiri dari 84 perusahaan. Adapun kriteria yang harus dimiliki sampel adalah pertama, perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar tahun 2018- 2022, yang kedua perusahaan yang mengalami laba selama lima tahun berturut-turut. Kriteria ini digunakan karena pajak penghasilan dikenakan

atas laba yang diperoleh perusahaan, sehingga ketika perusahaan merugi, perusahaan tidak dikenai pajak penghasilan.

Ketiga perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dengan lengkap. Kelengkapan laporan keuangan sangat diperlukan dalam penilaian variabel-variabel penelitian, sehingga perusahaan yang tidak lengkap laporannya tidak termasuk dalam sampel penelitian. Keempat, tersedia variabel data penelitian yang dibutuhkan pada laporan keuangan selama tahun pengamatan. Kelima, menggunakan mata uang rupiah dalam penilaian laporan keuangannya. Kriteria ini digunakan untuk pemilihan sampel karena sebagian besar perusahaan di Indonesia menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya. Perusahaan yang menggunakan mata uang dolar dalam laporan keuangannya kurang mewakili keadaan perusahaan di Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 28 perusahaan dengan waktu penelitian 2018-2022 atau selama 5 tahun sehingga banyaknya sampel dalam penelitian ini adalah $28 \times 5 \text{ tahun} = 140 \text{ sampel}$.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari sumber yang telah ada. Metode penulisan yang digunakan adalah penelitian kepustakaan yang dilakukan dengan cara mencari dan mempelajari jurnal-jurnal penelitian, tesis, buku-buku, literatur, dan penelusuran internet yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini. Penelitian dilakukan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi atau dilakukan melalui metode electronic research library untuk mendapatkan tambahan informasi lainnya melalui akses internet ke website www.idx.co.id. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur (path analysis) dengan alat bantu Statistical Program for Social Science (SPSS 29). Analisis jalur merupakan suatu metode penelitian yang utamanya digunakan untuk menguji kekuatan dari hubungan langsung dan tidak langsung di antara berbagai variabel. Analisis jalur merupakan sarana yang dapat membantu peneliti, dengan menggunakan data kuantitatif yang bersifat korelasional untuk menjelaskan proses yang bersifat kausal.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan adanya pengaruh yang signifikan antara volatilitas penjualan, Tingkat utang, ukuran perusahaan dan book tax differences terhadap persistensi laba. Volatilitas penjualan memiliki hubungan negatif terhadap persistensi laba. Hasil ini menjelaskan volatilitas penjualan yang rendah turut berpengaruh pada peningkatan persistensi laba perusahaan dilihat pada perusahaan (LSIP) tahun 2018 - 2022 cenderung stabil

4%. Kemudian disusul oleh (CAMP) pada tahun 2018 - 2022 volatilitas penjualan terhadap persistensi laba cenderung stabil dengan rata-rata 7%. Volatilitas penjualan yang tidak terlalu berfluktuatif atau cenderung stabil dari tahun ketahun menyebabkan persistensi laba akan tinggi. (AALI) menunjukkan data volatilitas penjualan cenderung stabil hal ini tentu berpengaruh meningkatkan persistensi laba perusahaan tersebut. Selanjutnya (BISI) pada tahun 2018 – 2022 mempunyai rata-rata volatilitas penjualan sebesar 8%.

Hasil penelitian ini dapat menjelaskan tingginya rasio tingkat utang diikuti dengan penurunan persistensi laba bisa dilihat pada perusahaan (MLBI) tahun 2018 memiliki tingkat utang sebesar 14% dengan persistensi laba hanya 9%. Tahun 2019-2022 tingkat utang mengalami penurunan diikuti dengan peningkatan persistensi laba sebesar 5%. Selanjutnya adalah (DSNG) memiliki tingkat utang yang cukup tinggi tahun 2018 namun perlahan turun sampai dengan tahun 2022 dengan rata-rata sebesar 58% diikuti dengan penurunan persistensi laba tahun 2018 3% sampai akhirnya meningkat diangka rata-rata sebesar 1%. Persistensi laba yang baik adalah mendekati angka satu.

Kemudian rendahnya rasio utang akan meningkatkan persistensi laba perusahaan, hal ini dapat pada perusahaan (ULTJ) dengan rata-rata rasio utang selama tahun 2018-2022 sebesar 25% dengan persistensi laba sebesar 2%, angka tersebut mendekati angka 1%. Selanjutnya adalah (LSIP) selama lima tahun dengan rata-rata rasio utang sebesar 15% dengan rata-rata persistensi laba 0%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah rasio utang maka persistensi laba akan semakin baik. sebaliknya semakin tinggi rasio tingkat utang maka persistensi laba perusahaan semakin rendah.

Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan ukuran perusahaan berpengaruh pada peningkatan persistensi laba dicontohkan pada (INDF) memiliki nilai rata-rata yang cukup tinggi selama tahun 2018-2022 yaitu sebesar 33% dengan nilai rata-rata persistensi laba perusahaan sebesar 1%. Kemudian (ICBP) memiliki nilai ukuran perusahaan sebesar 32% dengan nilai persistensi laba. Selanjutnya peningkatan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap persistensi laba dapat dilihat pada perusahaan (SMAR) sebesar 31% sebesar 3% artinya semakin besar suatu perusahaan maka persistensi laba akan ditingkatkan oleh perusahaan. (ADES) memiliki rata-rata nilai ukuran perusahaan sebesar 28% berpengaruh terhadap persstensi laba dengan nilai sebsar 7%. Kemudian (CAMP) juga memiliki nilai ukuran perusahaan sebesar 27% dengan nilai persistensi laba sebesar minus 2%. Hal ini membuktikan bahwa semakin kecil ukuran sebuah perusahaan maka persistensi laba kan rendah, hal ini

terjadi karena perusahaan skala kecil cenderung lebih sederhana dalam melakukan manajemen perusahaan.

Peningkatan volatilitas penjualan mampu meningkatkan nilai book tax differences bisa dilihat pada Delta Djakarta Tbk volatilitas penjualan pada tahun 2018 sebesar 19% dan nilai book tax differences sebesar 29%. Pada tahun 2019 dan 2020 nilai volatilitas penjualan tetap yakni sebesar 20% mempengaruhi book tax differences ditahun yang sama sebagai ukuran dari perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal. Tahun 2021 dan 2022 nilai volatilitas sebesar 22% nilai tersebut mengalami peningkatan 1% dibandingkan tahun sebelumnya. Sementara nilai book tax differences ditahun yang sama sebesar 3%.

Dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang sejalan hal ini dibuktikan pada perusahaan (AALI) dengan nilai debt to asset rasio tahun 2018 sebesar 27% dan nilai book tax differences sebesar minus 1%. Kemudian pada tahun 2019 nilai DAR meningkat menjadi 30% hal ini mempengaruhi peningkatan book tax differences menjadi 2%. Hal yang sama juga terjadi pada perusahaan CEKA tahun 2018 dengan nilai debt to asset ratio sebesar 16% dan nilai book tax differences sebesar 1%. Selanjutnya tahun 2019 nilai debt to asset ratio meningkat menjadi 19% diikuti dengan peningkatan book tax differences menjadi 2%.

Pada perusahaan (AALI) nilai ukuran perusahaan tahun 2018 sebesar 31% dan 2019 sebesar 30.9% diikuti nilai book tax differences ditahun yang sama sebesar minus 1% dan minus 2%. Pada tahun 2020 nilai ukuran perusahaan 30.9% dan tahun 2021 sebesar 31% diikuti dengan nilai book tax differences masing-masing tahun sebesar minus 1% dan minus 2%. Kemudian pada tahun 2022 nilai ukuran perusahaan sebesar 31% dan nilai book tax differences sebesar minus 1%. Demikian juga dengan perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk perubahan nilai ukuran perusahaan setiap tahun mempengaruhi nilai book tax differences perusahaan. Selanjutnya INDF memiliki nilai ukuran perusahaan selama tahun 2018-2022 32,5% dengan nilai book tax differences yang rendah yaitu sebesar 2%. Perusahaan Nippon Indosari Corpindo Tbk memiliki nilai ukuran perusahaan 29% dengan nilai book tax differences sebesar 0%. Peningkatan ukuran perusahaan yang diikuti penurunan book tax differences disebabkan oleh perlakuan yang sama antara PSAK dengan KUP mengenai beban bunga pinjaman. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penelitian pada HOKI tahun 2018 dengan nilai indeks volatilitas penjualan 42% memiliki BTD 0% dengan persistensi laba 7%. Tahun berikutnya 2019 volatilitas penjualan 37% dan BTD 1% serta persistensi laba 3%. Tahun 2020 volatilitas penjualan sebesar 35% dengan BTD 1% dengan persistensi laba sebesar 10%. Pada tahun 2021

dan 2022 nilai volatilitas penjualan sebesar 32% dan 39% dan BTD masing-masing 1% serta persistensi laba 3% dan 2%.

Volatilitas penjualan, Tingkat utang dan ukuran perusahaan melalui book tax differences berpengaruh terhadap persistensi laba. Hal ini dapat dilihat dari ROTI, dengan indeks tingkat utang tahun 2018 dan 2019 sebesar 34% nilai tersebut adalah tetap diikuti dengan nilai book tax differences juga tetap sebesar 1% namun persistensi laba mengalami penurunan sebesar 3%, tahun 2020 tingkat utang turun menjadi 28% kemudian kembali meningkat tahun 2021 sebesar 32% disusul tahun 2022 menjadi 35%. Demikian juga book tax differences dengan nilai sebesar 9% sampai dengan 10% diikuti dengan nilai persistensi laba yang menurun sebesar -2%. Hal yang sama juga terjadi pada perusahaan Sampoerna Agro Tbk di mana nilai tingkat utang tahun 2018 dan 2019 masing-masing sebesar 55% dan 56% diikuti dengan book tax differences sebesar 2% dan 3% dengan persistensi laba tahun 2018 sebesar 3% dan tahun 2019 sebesar 0%. Peningkatan tingkat utang diikuti dengan penurunan book tax differences lalu kemudian disusul oleh peningkatan nilai persistensi laba. Hal yang sama juga terjadi pada perusahaan SSMS, TGKA dan ULTJ.

Hasil penelitian ini menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap persistensi laba melalui book tax differences dapat dilihat pada perusahaan INDF selama tahun 2018-2022 dengan nilai ukuran perusahaan sebesar 33% diikuti dengan peningkatan book tax differences sebesar 2% sehingga berpengaruh terhadap peningkatan persistensi laba sebesar 1%. Selanjutnya ICBP selama lima tahun dengan ukuran perusahaan sebesar 32% mempengaruhi book tax differences sebesar 2% dan berdampak terhadap persistensi laba sebesar 1%. Secara keseluruhan perusahaan subsector makanan dan minuman yang terdaftar diBEI tahun 2018-2022 mempunyai rata-rata ukuran perusahaan sebesar 29% setiap tahunnya.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan Volatilitas penjualan, Tingkat utang, ukuran perusahaan dan *Book tax differences* berpengaruh terhadap persistensi laba. Volatilitas penjualan, Tingkat utang dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *book tax differences*. Volatilitas penjualan, Tingkat utang dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap persistensi laba melalui *book tax differences*.

Saran

Berdasarkan temuan dan hasil penelitian, maka penulis menyarankan bagi perusahaan lebih memperhatikan tingkat *book tax differences* perusahaan karena diharapkan dengan *book tax differences* baik akan meningkatkan persistensi laba perusahaan. Bagi Peneliti Selanjutnya disarankan untuk mencari faktor lain yang mempengaruhi persistensi laba diantaranya faktor yang dapat diteliti secara langsung dengan data lapangan dan perusahaan lainnya diluar perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia misalnya variabel persediaan, kompensasi kerugian, asset tidak berwujud dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abel, A. B. (2018). Optimal debt and profitability in the trade-off theory. *The Journal of Finance*, 73(1), 95–143.
- Abu-Bader, S., & Jones, T. V. (2021). Statistical mediation analysis using the sobel test and hayes SPSS process macro. *International Journal of Quantitative and Qualitative Research Methods*.
- Ahrorov, Z., & Alieva, S. (2022). Formation of Taxable Profit of the Enterprise in the Conditions of Developing Market Relations. *Available at SSRN 4036423*.
- Akter, J. (2014). Bootstrapped Durbin–Watson test of autocorrelation for small samples. *ABC Journal of Advanced Research*, 3(2), 137–142.
- Al Baaj, Q. M. A., Al-Zabari, S. A. H., & Al Marshedi, A. A. S. (2018). The impact of income smoothing on tax profit: An applied study to a sample of international companies. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 22(5), 1–11.
- Andari, A. T. (2017). Analisis Perbedaan Kualitas AkruaI dan Persistensi Laba Sebelum dan Sesudah Konvergensi IFRS. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 1(2).
- Ariyani, D., & Wulandari, R. (2018). Pengaruh Book Tax Differences Dan Arus Kas Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Universitas Pamulang*, 547–563.
- Arwani, A., Purnama, M. R., & Katry, A. R. (2022). *Persistensi Laba*.
- Aryanti, E. S., & Gazali, M. (2019). Pengaruh Keuntungan Perusahaan, Tingkat Utang, Dan Aset Tetap Terhadap Manajemen Pajak Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2014-2017. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 2–10.
- Astuty, W., Jumangin, J., & Sari, E. N. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel

- Moderating Pada Perusahaan Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 5(2), 127–143.
- Blaylock, B., & Elemes, A. (2018). *Big 4 Affiliation, Tax Expertise, and the Art of Avoiding Taxes: Do the Big 4 Practice what they Preach?*
- Chen, L. H., Dhaliwal, D. S., & Trombley, M. A. (t.t.). *Consistency of Book-Tax Earnings Differences and the Information Content of Earnings*.
- Cipriani, M., Fostel, A., & Houser, D. (2020). *Leverage and Asset Prices: An Experiment*. <http://www.nber.org/data-appendix/w26701>
- Dahrani. (t.t.). Effect Of Return On Asset And Debt To Equity Ratio To Tax Avoidance In Company. Dalam *International Journal of Economic, Technology and Social Sciences* (Vol. 2).
- de Oliveira, J. M. (t.t.). *Testing for the effects of Trade Liberalisation in Brazil: Evidence from Cross-section panel of Manufacturing Industries*.
- Dean, D. J., Bryan, A. D., Newberry, R., Gupta, T., Carol, E., & Mittal, V. A. (2017). A supervised exercise intervention for youth at risk for psychosis: an open-label pilot study. *The Journal of clinical psychiatry*, 78(9), 6918.
- Dechow, P. M., & Dichev, I. D. (2002). The quality of accruals and earnings: The role of accrual estimation errors. *The accounting review*, 77(s-1), 35–59.
- Devlieger, I., & Rosseel, Y. (2017). Factor score path analysis. *Methodology*.
- Eckbo, B. E., & Kisser, M. (2021). Tradeoff theory and leverage dynamics of high-frequency debt issuers. *Review of Finance*, 25(2), 275–324.
- Evers, M. T., Meier, I., & Nicolay, K. (t.t.). *The Implications of Book-Tax Differences: A Meta-Analysis*. <https://ssrn.com/abstract=2910308><https://ssrn.com/abstract=2910308>
- Gani, I., & Amalia, S. (2015). *Alat Analisis Data: Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial*. Penerbit Andi.
- George, J. G., Harisson, G. W., & Rutström, E. (2015). *Behavioral Responses towards Risk Mitigation: An Experiment with Wild Fire Risks*. Georgia State University.
- Guenther, D. A., Guenther, D., Thank, I., Heitzman, S., Williams, B., & Wilson, R. (2014). *Measuring Corporate Tax Avoidance: Effective Tax Rates and Book*
- Hani, S., & Fazlianda, E. (2021). Analisis Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Dan Menengah Di Kota Medan. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi dan Humaniora*, 1, 723–733.

- Hanlon, M., Hoopes, J. L., & Shroff, N. (2014). The effect of tax authority monitoring and enforcement on financial reporting quality. *The Journal of the American Taxation Association*, 36(2), 137–170.
- He, W., Ng, L., Zaiats, N., & Zhang, B. (2017). Dividend policy and earnings management across countries. *Journal of Corporate Finance*, 42, 267–286. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2016.11.014>
- Heckemeyer, J. H., & Overesch, M. (2017). Multinationals' profit response to tax differentials: Effect size and shifting channels. *Canadian Journal of Economics/Revue canadienne d'économique*, 50(4), 965–994.
- Herman, H., Nurlaila, Safrida.Lili, Sufitrayati, Alfurkaniati, Ermawati, Y., Ikhsan, A., Olivia, H., Jubi, & Nurwani. (2019). Pengantar akuntansi 1. Dalam *Madenatera* (Vol. 53, Nomor 9).
- Izevbekhai, M. O., & Odion, A. O. (2018). Tax planning and firm value. *Nigerian Academy of Management Journal*, 13(1), 94–119.
- Jao, R., Randa, F., Holly, A., & Sutadji, W. J. (2023). Corporate Governance and Investment Efficiency: The Mediating Effect of Earnings Quality. *Proceedings International Economics and Business Conference*, 1(1), 395–404.
- Jasman, A. U. K. dan. (2020). Pengaruh Volatilitas Arus Kas Independen, Volatilitas Penjualan, Siklus Operasi, Tingkat Utang, Ukuran Perusahaan Dan Perbedaan Pajak Buku Dalam Persistensi Laba. *Jurnal Riset Bisnis*, 3(1), 66–74.
- Jiang, D., Ni, Z. X., Chen, Y., Chen, X., & Na, C. (2023). Influence of Financial Shared Services on the Corporate Debt Cost under Digitalization. *Sustainability (Switzerland)*, 15(1). <https://doi.org/10.3390/su15010428>
- Khandelwal, R. (2021). Book Review: Rebellion, Rascals, and Revenue: Tax Follies and Wisdom Through the Ages. *The Contemporary Tax Journal*, 10(2). <https://doi.org/10.31979/2381-3679.2021.100205>
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., Warfield, T. D., Wiecek, I. M., & McConomy, B. J. (2019). *Intermediate Accounting, Volume 1*. John Wiley & Sons.
- Penman, S., & Zhang, X.-J. (2020). A theoretical analysis connecting conservative accounting to the cost of capital. *Journal of Accounting and Economics*, 69(1), 101236.

- Rachmawati, N. A., & Martani, D. (2014). Pengaruh large positive abnormal book tax differences terhadap persistensi laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 11(2), 120–137. <https://doi.org/10.21002/jaki.2014.07>
- Tang, T. Y. H. (2020). A review of tax avoidance in China. *China Journal of Accounting Research*, 13(4), 327–338.
- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 28 TAHUN 2007. (t.t.).
- Utomo, E. N., Febrianto, H. G., & Fitriana, A. I. (2022). Urgensi persistensi laba: antara volatilitas arus kas, volatilitas penjualan dan ukuran perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 19(4), 786–794.
- Wahab, N. S. A., & Holland, K. (2015). The persistence of book-tax differences. *The British Accounting Review*, 47(4), 339–350.
- Warseno, W., Dharmendra, D., & Handayani, S. (2022). Faktor-Faktor Penentu Persistensi Laba. *Jurnal Buana Akuntansi*, 7(2), 150–161.
- Widiastuti, E., Banjarnahor, H., Program, M., Akuntansi, S., Putra Batam, U., & Program, D. (t.t.). analisis current ratio dan earning per share terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di BEI.
- Zaimah, N. H., & Hermanto, S. B. (2018). Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Besaran Akrua, Tingkat Utang Dan Siklus Operasi Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 7(8), 1–22.